

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Baturetno dikenal sebagai salah satu penghasil kopi jenis robusta terbesar di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Serta tergabung sebagai kolompok Sridonoretno yang terdiri dari kelompok tani di Desa Srimulyo, Desa Sukodono dan Desa Baturetno. Oleh karena itu Desa Baturetno dapat menciptakan peluang mencapai desa mandiri, namun terdapat hambatan yang terjadi dalam Desa Baturetno mencapai desa mandiri adalah tidak memiliki wadah petani kopi untuk mengolah dan menampung hasil bubuk kopi untuk dijual kepada konsumen. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, Desa Baturetno mengalami penurunan dalam melestarikan budaya jawa salah satunya terkait dengan model gaya bangunan yaitu rumah joglo.

Baturetno adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Baturetno berada di sisi selatan Kabupaten Malang yang berjarak sekitar 40 km dari Kota Malang dengan memiliki luas desa sekitar 664,7 Hektar dan terletak di ketinggian 500-740 mdpl serta dikelilingi area perbukitan yang langsung perbatasan dengan Desa Srimulyo di sisi barat dan selatan, Desa Bumirejo di sisi utara dan Desa Jogomulyan di sisi timur. Jumlah penduduk di Desa Baturetno pada tahun 2021 mencapai 3.498 jiwa menurut data dari (PRODESKEL - Profil Desa dan Kelurahan).

Desa Baturetno memiliki luas lahan perkebunan lebih besar dibandingkan dengan permukiman penduduk dan mayoritas pekerjaan masyarakat desa menjadi petani kopi. Kopi di Desa Baturetno merupakan peninggalan dari zaman kolonial Belanda yang tetap dilestarikan penduduk desa hingga sekarang, jenis kopi yang ditinggalkan oleh kolonial Belanda merupakan kopi robusta. Adapun karakteristik dari biji kopi robusta lebih kecil dibandingkan dengan arabika. Keunikan kopi Desa Baturetno dari

desa lainnya adalah memiliki peraturan desa terkait petik kopi dan panen kopi yang digunakan untuk tetap menjaga kualitas cita rasa kopi itu sendiri.

Hasil kopi yang berada di Desa Baturetno bisa dijadikan sebagai produk desa. Dimana hal ini membantu pemerintah dalam pengembangan konsep desa mandiri. Desa mandiri merupakan gerakan yang dilakukan oleh masyarakat desa yang kuat untuk maju dalam menghasilkan karya atau produk desa untuk membangun perekonomian dalam memenuhi kebutuhan (Husaeni, 2017). Maka dari itu program desa mandiri menjadi pusat perhatian beberapa desa yang ingin semua elemen masyarakat terlibat dalam meningkatkan perekonomian desa, salah satunya adalah Desa Baturetno yang memiliki keinginan untuk menjadi desa mandiri yang memanfaatkan dari sumber daya lokal seperti perkebunan kopi.

Menjadikan sebuah desa menjadi desa mandiri salah satunya dengan pengembangan desa wisata. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Widiastuti & Nurhayati (2019) bahwa dengan dibuat desa wisata dapat mejadikan sebuah desa yang hidup mandiri dari daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Daya tarik yang akan digunakan dalam Desa Baturetno untuk menjadikan desa wisata adalah posisi desa yang dikelilingi oleh perbukitan sehingga dapat memberikan cerminan keaslian akan pedesaan, ditambah dengan edukasi dalam pengolahan kopi serta hasil kopi yang merupakan produk minuman yang kemudian akan disajikan kepada konsumen. Desa wisata sendiri merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan suasana yang menggambarkan keaslian desa yang didapat dari segi kehidupan sosial dan budaya, adat-istiadat, produk yang dihasilkan, serta adanya arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa (Arismayanti, 2015). Maka dari itu dalam mendukung dan menciptakan desa wisata di Desa Baturetno dengan mempertimbangkan berbagai potensi-potensi desa yang ada, salah satunya adalah perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi sebagai sarana dan prasarana petani kopi dalam mengolah kopi serta bertujuan untuk edukasi pengolahan kopi kepada wisatawan.

Tema arsitektur yang diambil dalam perancangan ini adalah arsitektur neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular merupakan konsep dari aliran post-modern yang menggabungkan dari dua konsep yang berbeda yaitu modern dan vernakuler (Chaesar Dhiya Fauzan & Prayogi, 2020) . Faktor pemilihan tema di dasari dengan pendekatan arsitektur perilaku dalam mengkaji hubungan perilaku manusia dengan lingkungan, sehingga dapat terciptanya tatanan ruang dan dalam sebagai lingkungan fisik rancangan tersebut. Sehingga dapat memanfaatkan berbagai jenis bahan tradisional yang berada di Desa Baturetno sebagai mengekspresikan budaya lokal.

1.2 Tujuan Perancangan

- Membuat atau merancang bangunan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi yang dapat menunjang pembelajaran dalam pengolahan kopi kepada wisatawan guna mengangkat potensi desa.
- Membuat perancangan arsitektur dengan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular.

1.3 Lokasi

Perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi berada di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Baturetno terdiri dari Dusun Panggung sari, Dusun Panggung Rejo dan Dusun Kampung Selang. Dari 3 dusun tersebut lokasi tapak perancangan terletak di Dusun Panggung Rejo RT 27 RW 06 dengan luas lahan 3.0 Hektar dan lokasi tersebut menjadi salah satu daya tarik pada lokasi site yang merupakan kawasan perkebunan serta dikelilingi perbukitan.



Gambar I. 1 Lokasi Tapak

Sumber : Pribadi 2022, di akses pada tanggal 29 Januari 2023

1.4 Tema

Perancangan ini menggunakan tema arsitektur neo-vernakular dengan tujuan menciptakan rancangan arsitektural yang mengikuti zaman serta tetap melestarikan unsur budaya lokal. Unsur-unsur tersebut merupakan konsep baru, baik secara fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang). Dalam hal ini dapat menciptakan rancangan modern berbasis desa dan menjadi daya tarik suatu objek wisata lokal. Sehingga dapat melestarikan rumah tradisional setempat serta memberikan wajah baru Desa Baturetno menjadi desa mandiri dengan mengembangkan wisata desa.

1.5 Rumusan Masalah

Pada perancangan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi di Desa Baturetno terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

- Bagaimana merancang bangunan yang dapat menunjang pengolahan kopi Desa Baturetno khususnya aspek edukasi pengolahan kopi?
- Bagaimana merancang bangunan Wisata Edukasi Pengolahan Kopi yang dapat menerapkan tema Neo-Vernakular?